

GAYA HIDUP HEDONISME PADA REMAJA PUTRI



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata
I pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

HIKMATU IMARODEWI W

F100130161

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

GAYA HIDUP HEDONISME PADA REMAJA PUTRI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :

HIKMATU IMARODEWI W

F100130161

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



**Rini Lestari, S.Psi.M.Si.
NIK/NIDN. 658/0611056502**

HALAMAN PENGESAHAN

GAYA HIDUP HEDONISME PADA REMAJA PUTRI

Diajukan Oleh:

Hikmatu Imarodewi W

F 100 130 00161

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 13 april 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Penguji utama
Rini Lestari, S.Psi, M.Si, (.....)
2. Penguji Pendamping 1
Dr. Wiwien Dinar Prastiti, M.Si, (.....)
3. Penguji Pendamping 2
Permata Ashfi Raihana, S, Psi, MA (.....)

Surakarta, 13 April 2018
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,



Achmad Dwivanto O, S.Psi, M.Si
NIK/NIDN. 805/0609106802

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2018

Penulis



Hikmatu Imarodewi W

F100130161

GAYA HIDUP HEDONISME PADA REMAJA PUTRI

Hikmatu Imarodewi Wiratno

Rini Lestari

hikmatu1995@gmail.com

Abstrak

Remaja yang masih duduk dibangku SMA hingga masa perkuliahan memiliki kewajiban dalam mengemban pendidikan, berprestasi, malah terjerumus dalam pergaulan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini karena pada masa remaja, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Sehingga Remaja ingin mencoba banyak hal yang baru dalam kehidupannya yang akan menentukan gaya hidup Remaja itu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam dan mendisripsikan dinamika gaya hidup hedonisme pada remaja putri. Tujuan Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik untuk pengumpulan data adalah wawancara suatu interaksi yang melibatkan komunikasi dua arah diantara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut. Penentuan Informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu informan penelitian dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa gaya hidup hedonisme adalah individu yang memandang kebahagiaan, kesenangan secara sepihak dan memanfaatkan hal tersebut untuk mencari kesenangan yang di harapkan. Kegiatan untuk berbelanja, jalan jalan, nonton dan nongkrong di mall di habiskan dengan waktu tiga hingga enam jam perhari, tiga sampai empat kali perminggu dengan teman sebaya.

Kata Kunci: *gaya hidup, hedonisme, remaja putri*

Abstract

Teenagers who still sit in high school for the lecture has an obligation in carrying out education, achievement, even falling in the association that leads to the fulfillment of life needs. This is because in adolescence, has a high sense of curiosity. So Teenagers want to try many new things in life that will determine the Youth lifestyle. The purpose of this study is to know in depth and to describe the dynamics of hedonism lifestyle in young women. Objectives To obtain the completeness of the information in accordance with the focus of research then the techniques used for data collection is an interaction interview that involves two-way communication between the two camps and the goal to be achieved through the communication. Determination Informants in this study researchers using purposive techniques that research informants selected based on objectives and

considerations with predetermined criteria. The result of the research shows that hedonism lifestyle is an individual who sees happiness, pleasure unilaterally and utilizes it to seek the desired pleasure. Activities for shopping, walking, watching and hanging out at the mall are spent with three to six hours per day, three to four times per week with peers.

Key word: lifestyle, hedonism, teens.

1. PENDAHULUAN

Remaja yang masih duduk dibangku SMA hingga masa perkuliahan memiliki kewajiban dalam mengemban pendidikan, berprestasi, malah terjerumus dalam pergaulan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini karena pada masa remaja, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. sehingga Remaja ingin mencoba banyak hal yang baru dalam kehidupannya yang akan menentukan gaya hidup Remaja itu.

Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja, Menurut Monks dkk (Nashori, 2012) remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok sebaya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial sehingga berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal, penggunaan telepon genggam (HP) dengan fasilitas layanan terbaru dan merk yang bagus serta harga yang lumayan mahal, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal seperti mall daripada berbelanja di pasar tradisional atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya.

Remaja memilih untuk membeli apa yang diinginkan dan bukan apa yang dibutuhkan. Hal ini tercermin dari wawancara yang dilakukan terhadap Siswi Kelas XI SMA di Surakarta berinisial HID yang mengatakan bahwa dia lebih tertarik dengan barang baru yang sering dipasarkan di Mall atau di

Instagram. Bahkan HID lebih sering membeli barang-barang baru seperti tas, jam tangan agar terlihat lebih modis dan modern.

Fenomena tersebut adalah gaya hidup hedonisme dimana subjek lebih memilih barang yang subjek inginkan bukan yang subjek butuhkan dan subjek menghabiskan waktu subjek di mall untuk jalan jalan dan membeli barang tersebut agar lebih modis dan modern.

Menurut Martha (2008) Aspek gaya hidup hedonisme yaitu terdiri dari tiga yaitu aktivitas, minat, dan pendapat kemudian aspeknya diwujudkan dalam bentuk suka mencari perhatian, boros, memilih-milih teman, dan waktu luang dihabiskan dengan bersenang-senang. Joshanloo (2016) perilaku manusia didorong oleh motif seperti mencari kompetensi dan pengetahuan, demi kesenangan yang dapat ditunda untuk ditinggalkan. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

Remaja menjadi hedonisme dari perkembangan menurut Menurut Sarwono (2012), dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, Remaja madya (middle adolescence) adalah Pada tahap ini remaja butuh kawan-kawan, ia akan senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan 'narcistic', yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

Remaja yang hidup dengan gaya hidup hedonis adalah remaja yang memandang secara positif mengenai kesenangan dan akan mengambil atau memanfaatkan kesempatan untuk mencapai kesenangan atau keinginan yang diharapkan. Menurut Martha dkk (2015) remaja memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menjadi proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian siswa dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Peristiwa tersebut disebabkan karena siswa mengalami hambatan sosial yang mengarah pada ketidakpercayaan diri dan ditandai dengan cenderung merasa terasing, tidak dapat mengekspresikan diri, dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang di miliki.

Pemenuhan kebutuhan hidup pada kalangan remaja sama dengan istilah belanja, dari belanja secara langsung maupun belanja secara online. Belanja yang dulu sering diartikan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan ekonomi yang bersifat primer dan sekunder, saat ini belanja diartikan sebagai ajang untuk pamerkan gaya hidup dari remaja tersebut. Ditambah dengan perkembangan zaman yang mudah dalam berbelanja membuat remaja saat ini hidup dalam perilaku yang konsumtif. Menurut Noviyanti (2014), dalam survei yang dilakukan oleh perusahaan pembiayaan penyedia teknologi pembayaran Global Visa pada 2014 lalu. Hasilnya, 76 persen pengguna internet di Indonesia pernah berbelanja secara massif dalam jaringan (daring) selama kurun 12 bulan terakhir. Menariknya, pembeli daring itu cenderung berusia lebih muda. Usianya terpaut jauh dibandingkan pembeli *offline* yang hampir separuhnya sekitar 48 persen, yaitu berusia 18 sampai 30 tahun (kompas.com).

Perilaku hedonisme yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku SMA akan mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri, sehingga perlu sekali adanya sikap *filter* yang dilakukan oleh mereka. Dari hasil wawancara beberapa siswa menunjukkan bahwa apa yang dilakukan siswa SMA cenderung bersifat jangka pendek dan belum dapat dipertanggung

jawabkan untuk kebutuhan jangka panjang sehingga akan merugikan pada kehidupan ekonomi pada diri mereka.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang gaya hidup hedonisme pada remaja putri.

2. METODE

Penentuan Informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. Dengan kriteria atau ciri-ciri adalah: remaja yang berusia 14 sampai 18 tahun remaja yang jauh dari orang tua. seperti : tinggal di kos, asrama, rumah saudara. Berdasarkan kriteria di dapatkan subjk, sbb:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Subjek	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan	Alamat
1	DAS	±17 Tahun	Perempuan	2 SMA	Wonogiri
2	NHI	±17 Tahun	Perempuan	2 SMA	Mojolaban
3	RN	±16 Tahun	Perempuan	2 SMA	Purwodadi
4	SP	±16 Tahun	Perempuan	2 SMA	Boyolali
5	FM	±16 Tahun	Perempuan	2 SMA	Klaten

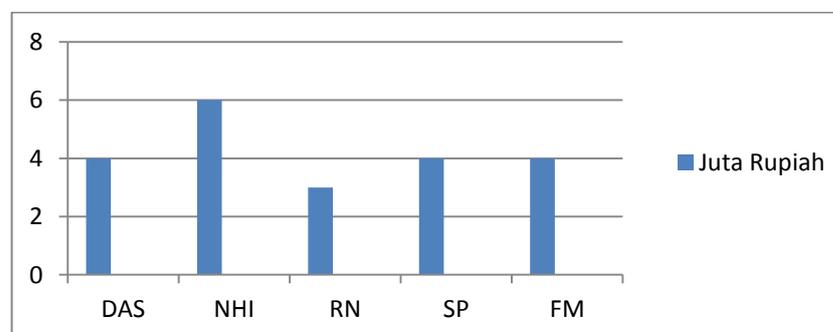
Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan data model interaktif. Dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan gaya hidup hedonisme pada remaja putri serta faktor- faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja putri. Menyatakan bahwa hedonis Menurut Susianto (1993) memiliki ciri-ciri antara lain: mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditunjukkan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatiannya ditunjukkan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada.

Dari keseluruhan wawancara diperoleh hasil, yang dilakukan subjek di waktu luang adalah untuk berjalan jalan, nonton, berbelanja dengan temannya. Subjek DAS,NHI,RN,SP,FM. subjek lebih banyak waktu di mall untuk kesenangan subjek agar subjek tidak bosan dengan aktivitasnya di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Amstrong (dalam Trimartati, 2014) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya berorientasi pada mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu dengan hal hal yang kurang bermanfaat, lebih banyak bermain, senang mengikut perkembangan tren terbaru, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Kelima subjek setelah melakukan kegiatan berbelanja menurut subjek tidak capek. Justru subjek merasa senang karena jika subjek tidak pergi ke mall atau jalan jalan subjek merasa bosan, menurut subjek NHI dan SP mall adalah rumah kedua untuk subjek. Subjek DAS NHI, FM, SP dan RN menghabiskan waktu di mall dengan teman temannya setiap harinya 3 sampai 6 jam setiap minggu tiga sampai empat kali kemall dilakukan subjek untuk berbelanja, nonton dan jalan jalan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasali (Kartina, 2009) yang menemukan bahwa mall merupakan tempat nongkrong paling favorit dikalangan remaja (30,8%), dan jajan merupakan prioritas utama pengeluaran remaja (49,4%), jalan-jalan atau hura-hura (9,8%), membeli peralatan sekolah/kuliah (19,5%). Hal ini memperlihatkan bahwa remaja saat ini lebih berorientasi pada gaya hidup hedonis.



Grafik 1. Uang Saku Subjek perbulan

Menurut subjek DAS, NHI, SP dan FM setelah berbelanja dan membeli barang dan nonton yang di inginkan puas dan senang karena sudah mempunyai barang yang diinginkan dan setelah nonton subjek NHI merasa senang karena subjek lebih pertama nontonnya di banding teman temannya yang belum menonton film terbaru di bioskop, hal ini sejalan dengan pendapat Veenhoven (2003) seseorang memiliki gaya hidup hedonis yaitu individu yang memandang kebahagiaan, kesenangan secara sepihak dan memanfaatkan hal tersebut untuk mencari kesenangan yang di harapkan. Tetapi menurut subjek RN setelah belanja subjek merasa biasa karena sudah mempunyai barang tersebut.

Uang saku subjek NHI tujuh ratus sampai satu dua juta perminggu, jika subjek DAS,SP,RN,FM lima ratus sampai satu juta. Menurut kelima subjek jika uang saku habis subjek akan meminta ke orang tua dan orang tua memberi uang saku lagi, menurut subjek SP dan FM orang tua subjek pernah marah tapi subjek SP dan FM tidak peduli dan tetap meminta uang saku untuk berbelanja. Hal ini sejalan dengan Yusnia (dalam Rianton 2014), menjelaskan gaya hidup hedonis membutuhkan biaya yang besar, karena kesenangan hidup sudah tentu dilihat dari hasil kesuksesan materi, sehingga dapat di katakan bahwa uang, harta, kekayaan, dan kemewahan hidup adalah norma mereka.

Subjek FM yang sering membeli *skincare* dengan harga lima ratus ribu sampai satu juta, jika subjek DAS, NHI, SP dan RN sering membeli baju, sepatu, tas dan jilbab dengan harga enam ratus ribu sampai dua juta. Kelima subjek membeli baju dan jilbab dalam waktu 3 sampai empat kali perminggu. Jika subjek NHI membeli sepatu perbulan sekali kadang jika melihat sepatu bagus langsung di beli subjek. Menurut kelima subjek jika barang bagus dan lucu subjek membeli barang tersebut dan tidak memperdulikan berapa harga barang yang akan dibeli subjek, hal ini sependapat dengan Nasroni (dalam monks, 1998) remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap akan menarik perhatian orang lian, terutama kelompok teman sebaya. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan oranglain

atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalkan saja handphone android, fashion, berbelanja dipusat perbelanjaan yang terkenal seperti mall, dan sebagainya.

Jika subjek DAS,NHI,RN,SP,FM menginginkan barang, subjek berusaha memiliki barang tersebut dengan meminta uang ke orang tua dan subjek pergi ke mall untuk mencari barang yang harganya cukup mahal dan teman teman subjek belum mempunyai barang yang dimiliki subjek. Hal ini sejalan dengan Ratu (2017) Remaja hedonis merupakan remaja yang memiliki pandangan hidup yang menganggap bahwa dengan mencari dan mengutamakan kesenangan yang bersifat materil dan hawa nafsu, untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan gaya hidup yang berfoya-foya, mewah dan fasilitas modern. Remaja hedonis memiliki gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan apa yang mereka mau dan menjadi tujuan dalam hidup mereka.

Menurut subjek DAS, NHI dan RN jika subjek berbelanja barang yang di inginkan orang tua subjek tidak peduli dan malah mendukung dengan memberi uang berbelanja kepada subjek dengan uang belanja dua juta sampai empat juta. Jika subjek SP dan FM orang tua selalu memberi nasehat untuk menabung agar tidak boros tetapi subjek tidak peduli dan masih belanja. Hal ini sejalan dengan hedonisme lebih menitik beratkan kepada kebutuhan jasmani daripada rohani (Deriyansyah dkk, 2013)

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi pada remaja yang mempunyai gaya hidup hedonisme ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor individu (internal) yang ada dalam diri subjek adalah keinginan subjek untuk berbelanja, sehingga seperti artis korea. Jika luar (eksternal) dari luar diri subjek adalah fashion-fashion jaman sekarang yang membuat subjek mengikuti gaya hidup idola subjek seperti subjek NHI dan subjek SP dan subjek RN yang selalu mengikuti apa yang idola subjek pakai. Hal ini sejalan dengan pemikiran Chaney (2000) munculnya perilaku hedonisme disebabkan gaya hidup budaya barat. Pembelian barang bermerk dan mewah yang berasal

dari luar negeri dianggap dapat meningkatkan status sosial seseorang. Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, lebih banyak waktu dalam menikmati waktu diluar ruma dan mengkonsumsi barang-barang yang memiliki brand. Individu dengan gaya hidup hedonisme lebih senang menjadi pusat perhatian dan sangat senang dengan keramaian.

4. PENUTUP

4.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gaya hidup hedonisme adalah individu yang memandang kebahagiaan, kesenangan secara sepihak dan memanfaatkan hal tersebut untuk mencari kesenangan yang di harapkan. Kegiatan untuk berbelanja, jalan jalan, nonton, karaoke dan nongkrong di mall dihabiskan dengan waktu tiga hingga enam jam perhari, tiga sampai empat kali perminggu dengan teman sebaya. Remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, Remaja madya (middle adolescence) adalah Pada tahap ini remaja butuh kawan-kawan, ia akan senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya.

Faktor faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme pada remaja putri dari ada dua yaitu faktor (internal) dari dalam diri individu agar tidak merasa bosan mereka memiliki keinginan untuuk berbelanja, bersenang-senang dan jalan jalan di mall dengan teman sebaya faktor (eksternal) dari luar individu meniru fashion-fashion jaman sekarang, uang saku, tinggal jauh dari orang tua, orang tua mendukung untuk berbelanja.

4.2.Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang perlu diperhatikan adalah

1. Bagi subjek

Subjek diharapkan agar bisa mengontrol diri ketika berbelanja dengan temannya dan mengalihkan aktivitas laninnya dengan mengerjakan tugas

di tempat *outdoor* agar subjek tidak merasa bosan dan memperbanyak hafalan Qur'an dsb, agar subjek bisa lebih memperhatikan dan lebih berkonsentrasi terhadap sekolahnya, diharapkan subjek lebih mengurangi ketika pergi ke mall dengan teman temannya, agar uang yang diberikan subjek bisa ditabung ke wali kelas atau orang kepercayaan subjek.

2. Bagi keluarga

Keluarga hendaknya selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta kepedulian kepada anak anaknya dengan memberi uang saku dua ratus ribu sampai empat ratus dalam seminggu dan melakukan pengawasan. Contohnya : selalu menghubungi ibu kos atau saudara yang tinggal di kos agar subjek bisa langsung pulang setelah pulang sekolah dan tidak pergi ke mall dengan teman temannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian diharapkan lebih dalam perilaku gaya hidup hedonisme pada remaja putri yang selalu berbelanja dan agar dapat melihat apakah ada faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *gaya hidup hedonisme pada remaja putri*

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2 (12) 137-141.
- Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri XII (1)* , 27-35
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Bernatta, R.A.R. 2017. *Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Remaja*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Chaney & Bitta, (2000), *Perilaku Konsumen*. 1994. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Crisp, R. (2016). Hedonism Reconsidered. *Philosophy and Phenomenological Research* , 3 (LXXIII) 619-643.

- Damayanti, M. (2009). *Overview adolescent health problem and services. Indonesian Pediatric Society*. Akses: 1 Oktober 2012, www.idai.or.id.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.: Jakarta .Gunung Mulia.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Joshanloo, M., & Jarden, A. (2016). *Personality and Individual Differences. Personality and Differences* ,4 (14) 149-152.
- Kartono, K. (1990). *Patologi Sosial* . Karakteristik Remaja. Jakarta: CV. Rajawali.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, R. (2004). *Bimbingan Pribadi Sosial Belajar Dan Karier*. Jakarta : PT Grasindo.
- Natsir,M. (2015). *Psychological Meaning of Money oengan Gaya Hidup Hedonis Remaja oi Kota Malang. proposal*. malang : Seminar Psikologi & Kemanusiaan
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu.
- Sudarsih, S. (2007). *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini. Skripsi*. Semarang: Universitas diPonegoro.